

**PERPINDAHAN PARTAI H CHAERUDDIN DALAM
MEMENANGKAN PEMILIHAN LEGISLATIF 2019 DI
KABUPATEN JENEPONTO**



ANDI MUH ARFAN H

E041201036



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**PERPINDAHAN PARTAI H CHAERUDDIN DALAM MEMENANGKAN
PEMILIHAN LEGISLATIF 2019 DI KABUPATEN JENEPONTO**

ANDI MUH ARFAN H

E041201036



DEPARTEMEN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**PERPINDAHAN PARTAI H CHAERUDDIN DALAM MEMENANGKAN
PEMILIHAN LEGISLATIF 2019 DI KABUPATENJENEPONTO**

ANDI MUH ARFAN H

E041201036

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Ilmu Politik

Pada

DEPARTEMEN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

PERPINDAHAN PARTAI H CHAUDDIN DALAM MEMENANGKAN
PEMILIHAN LEGISLATIF 2019 DI KABUPATEN JENEPONTO

ANDI MUH ARFAN H

E041201036

telah dipertahankan di depan panitia ujian sarjana ilmu politik pada tanggal
16 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

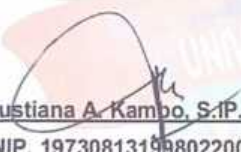
Pada 16 Mei 2024


Program Studi Ilmu Politik
Departemen Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin
Kota Makassar

Telah Disetujui Oleh:


Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Gustiana A. Kambo, S.IP., M.Si.
NIP. 197308131998022001


Dr. Muh. Imran, S.IP., M.Si.
NIP. 196805082022043001

Mengetahui
Ketua Departemen Ilmu Politik


Drs. Sakinah Nadir, S.IP., M. Si.
NIP. 196212311990031023



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Muh Arfan H

NIM : E041201036

Jenjang Pendidikan : Strata satu (S-1)

Program Studi : ILMU POLITIK

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Perpindahan Partai H. Chaeruddin Dalam Memenangkan Pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Jeneponto" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain atau dikutip tanpa menyebut sumbernya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 22 Maret 2024



Andi Muh Arfan H



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat dan karunia-Nya serta memberikan kemudahan, kesabaran, serta kelancaran penulis dalam menyelesaikan penelitian untuk skripsi ini dengan judul “Perpindahan Partai H. Chaeruddin Dalam Memenangkan Pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Jeneponto”.

Shalawat serta salam tak lupa dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan umatnya kenikmatan hidup di masa yang terang benderang. Penelitian ini menjadikan awal bagi penulis untuk memasuki pintu ilmu pengetahuan yang sangat luas serta pelajaran berharganya tentang pentingnya sabar dan tak kenal menyerah di tengah banyaknya rintangan dalam penyelesaian tugas akhir ini. Penyusunannya menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya atas argumentasi dan kesimpulan dalam penelitian ini.

Skripsi ini saya persembahkan pertama-tama kepada kedua orang tua saya yang sangat berjasa dan berperan penting dalam hidup saya. Kepada Ayahanda Haeruddin dan Ibu Rosdiana, terima kasih yang tak terhingga karena telah menjadi orang tua terhebat yang bekerja keras mencari nafkah, yang selalu sabar mendidik dan memberikan semangat untuk terus berjuang, nasehat yang tak pernah lupa tuk disampaikan, cinta dan kasih sayang penuh yang diberikan, serta doanya yang teramat besar yang takkan bisa penulis balaskan.

Dan tak lupa juga, terima kasih tak kepada Dosen Pembimbing Ibu Dr. Gustiana A. Kambo, S.IP., M.Si. dan Bapak Dr. Muh. Imran, S.IP., M.Si. yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal penyusunan proposal hingga ujian akhir.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu perkenankan dengan penuh rasa hormat penulis ingin mempersembahkan skripsi ini dan menghanturkan beribu terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Hasanuddin, Bapak Prof. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., yang telah memberi penulis kesempatan belajar di Universitas Hasanuddin beserta seluruh jajaran rektorat. Terima kasih tak terlupakan juga pada Rektor Universitas Hasanuddin 2018-2022, Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A. telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Hasanuddin;



as Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP.,
us Dosen Ilmu Politik yang telah memberi penulis kesempatan
ru di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

temen Ilmu Politik, Almarhum Bapak Drs. Andi Yakub, M.Si.,
elah membantu kelancaran administrasi akademik;

4. Dosen-dosen Departemen Ilmu Politik : Bapak Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si., Ibu Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si., Bapak Dr. Muhammad Saad, M.A., Ibu Dr. Ariana, S.IP., M.Si., Bapak Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D., Bapak Andi Naharuddin, S.IP., M.Si., Ibu Endang Sari, S.IP., Bapak Andi Ali Armunanto, S.IP., M.Si., M.Si., Bapak Dr. Muh. Imran, S.IP., M.Si., Ibu Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP., M.IP., Bapak Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si., Bapak Haryanto, S.IP., M.A., Bapak Prof. Dr. Muhammad, S.IP., M.Si., Ibu Dr. Gustiana, S.IP., M.Si., Bapak Zulhajar, S.IP., M.A., dan Ibu Dian Ekawaty, S.IP., M.A., yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan;
5. Staf Administrasi Departemen Ilmu Politik, Bapak Syamsuddin, S.T., dan Ibu Musriati S.E., yang telah membantu kelancaran penulis dalam berbagai urusan administrasi perkuliahan;
6. Seluruh informan yang telah bersedia untuk memberikan informasi, sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi ini;
7. Kepada seluruh tata usaha serta staf pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah banyak membantu dalam kelancaran pembuatan surat-surat dan berbagai pelayanan administrasi lainnya;
8. Kepada Team ZX yang telah menemani dan membimbing penulis dalam penyusunan karya ilmiah ini;
9. Kepada Tim Bersama telah mendukung penulis selama kampanye pileg 2024 dan taklupa mengingatkan kepada penulis untuk menyelesaikan studi pendidikan ini;
10. Kepada Tim utama yang senantiasa menemani dan menyemangati untuk menyelesaikan tugas akhir ini;
11. Kepada teman-teman Ilmu Politik Angkatan 2020 yang sangat keren yang telah memberikan banyak kenangan manis, pahit, asam, dan asin serta senantiasa memberikan support, nasehat dan doa;
12. Kepada sahabat sejati Aqil, Dilla, Jay, Abim, Noval, Farid dan Ucup yang telah banyak memberikan masukan dan senantiasa menemani saya didalam suka maupun duka dari mulai awal semester sampai dengan penyusunan tugas akhir ini;
13. Kepada seseorang yang tidak dapat penulis sebut namanya, terima kasih telah bersedia mendengar keluh kesah dan sabar menjalani hari-harinya bersama penulis dalam beberapa bulan terakhir;
14. Dan terakhir untuk rekan/kerabat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang juga tak henti-hentinya memberikan support kepada saya.



Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, an kebersamaannya.

ya sebagai penulis mengharap semoga tugas akhir ini awal penemuan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar yang kemudian dapat bermanfaat bagi penulis dan setiap orang serta juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi.

Oleh karena itu penulis memohon maaf dan menghargai semua saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari setiap pihak yang membaca skripsi ini. Semoga Allah SWT, senantiasa memberkati dan merahmati segala aktivitas keseharian sebagai suatu ibadah disisinya. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Makassar, 22 Maret 2024

Andi Muh Arfan H



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ABSTRAK

ANDI MUH ARFAN H, NIM E041201036. PERPINDAHAN PARTAI H CHAERUDDIN DALAM MEMENANGKAN PEMILIHAN LEGISLATIF 2019 DI KABUPATEN JENEPONTO (DIBIMBING OLEH GUSTIANA A. KAMBO DAN MUH. IMRAN)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki aktor politik H. Chaeruddin pada Pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Jeneponto. Serta dampak dari perpindahan partai politik yang dilakukan setelah kegagalan pada kontestasi politik sebelumnya. Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah Konsep Kekuatan Politik.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan seperti teknik wawancara dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan dengan melihat bahwa peneliti telah mendapatkan informasi yang dilakukan secara langsung dengan mewawancarai pihak terkait dan kemudian diabadikan sebuah bukti berupa dokumentasi menjadi sebuah bukti dari penelitian terkait.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa H. Chaeruddin beserta tim pemenangannya berhasil memenangkan Pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Jeneponto dengan menggunakan kekuatan aktor diantaranya perpindahan partai politik yang dilakukan, kekuatan finansial dan kekuatan keluarga serta kekuatan jaringan. Serta dampak positif yang didapat dari pergerakan partai politik.

Kata kunci: Pemilihan Legislatif, Kekuatan Aktor, Perpindahan Partai Politik



ABSTRACT

ANDI MUH ARFAN H, NIM E041201036. THE DISPLACEMENT OF H CHAERUDDIN'S PARTY IN WINNING THE 2019 LEGISLATIVE ELECTION IN JENEPONTO DISTRICT (GUIDED BY GUSTIANA A. KAMBO AND MUH. IMRAN)

This study aims to determine the strengths of political actor H. Chaeruddin in the 2019 Legislative Election in Jeneponto Regency. As well as the impact of switching political parties after failure in the previous political contestation. The conceptual framework used in this research is the Concept of Political Power.

The type of research used is qualitative research. Data collection techniques such as interviews and documentation techniques. This is done by seeing that researchers have obtained information that is carried out directly by interviewing related parties and then immortalizing evidence in the form of documentation as evidence of related research.

The results of this study indicate that H. Chaeruddin and his winning team succeeded in winning the 2019 Legislative Election in Jeneponto Regency by using the power of actors including using financial power and family power and network power. As well as the positive impact obtained from moving political parties.

Keywords: Legislative Election, Actor Power, Changing Political Parties



Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PENERIMAAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Perpindahan Politik.....	6
2.3 Konsep Kekuatan Politik.....	8
2.3.1 Kekuatan Aktor.....	8
2.4 Kerangka Berpikir	10
2.5 Skema Penelitian.....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	13
3.1 Metode Penelitian	13
3.2 Jenis Penelitian	13
3.3 Sumber Data	13
3.4 Pengumpulan Data.....	14



3.5	Informan Penelitian.....	14
3.6	Teknik Analisis Data	14
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....		16
4.1	Gambaran Umum Kabupaten Jeneponto	16
4.2	Sejarah Partai PKS	17
4.3	Visi Misi Partai PKS.....	17
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		19
5.1	Kekuatan Aktor Politik H. Chaeruddin Pada Pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Jeneponto	19
5.1.1	Perpindahan partai Politik H. Chaeruddin Pada Pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Jeneponto	19
5.1.2	Kekuatan Finansial	21
5.1.3	Kekuatan Keluarga	22
5.1.4	Kekuatan Jaringan	23
BAB VI PENUTUP		25
6.1	Kesimpulan.....	25
6.2	Saran	25
DAFTAR PUSTAKA		27



DAFTAR GAMBAR

Gambar.	Uraian	Hal
Gambar 1.	Peta Kabupaten Jeneponto.....	16



Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.	Uraian	Hal
Lampiran 1.	Wawancara Anggota DPRD Kabupaten Jeneponto H. Chaeruddin periode 2019-2024, pada Tanggal 2-3 Maret 2024.....	28
Lampiran 2.	Wawancara Kepada Tim Pemenangan H. Chaeruddin pada Tanggal 4-5 Maret 2024.....	29
Lampiran 3.	Wawancara kepada Ketua DPD PKS Kabupaten Jeneponto pada Tanggal 4-5 Maret 2024.....	30



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilihan Umum disebut sebagai pesta demokrasi oleh suatu negara, pemilihan umum merupakan kunci terciptanya demokrasi di suatu negara yang menganut paham demokrasi. Di Indonesia, pemilihan umum merupakan wujud nyata dari demokrasi dan sarana bagi rakyat untuk menyatakan kedaulatannya atas negara dan pemerintahan. Pemilihan umum didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemilihan umum diselenggarakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator pelaksanaan kekuasaan negara tertinggi yang sah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang diwujudkan dengan keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi (pemilu). Semakin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa masyarakat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan.¹

Pemilihan Legislatif (Pileg) merupakan momen penting dalam sistem demokrasi Indonesia yang digelar secara berkala. Kabupaten Jeneponto, salah satu wilayah di Indonesia, tidak terkecuali dalam menyelenggarakan Pileg. Pada Pemilihan Legislatif tahun 2019, berbagai peristiwa menarik terjadi di daerah ini yang memengaruhi dinamika politik lokal Pemilihan Umum merupakan salah satu pilar terpenting negara demokrasi. Tanpa pemilu, suatu negara tidak dapat disebut sebagai negara demokrasi. Pemilu merupakan sarana yang menjadi jembatan untuk masyarakat memilih pemimpin. Pemilu adalah salah satu mekanisme yang paling aman sebelum pergantian masa jabatan dan sebagian besar masyarakat Indonesia mempercayainya.²

Penyelenggaraan pemilu diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum menyatakan bahwa pemilihan umum merupakan sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dan diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam negara kesatuan. Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.³

Sistem penghitungan suara tahun 2014 berbeda dengan tahun 2019. Pada tahun 2014, sistem penghitungan suara menggunakan metode quota-here, dengan metode tersebut dianggap sangat menguntungkan partai kecil karena memungkinkan kandidat bekerja secara independen untuk mendapatkan suara terbanyak. Sedangkan pada tahun 2019 metode Saint-League lebih menekankan pada pembagian kursi berdasarkan perolehan suara partai terbanyak sebelum



N. (2018). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 10(1), hlm. 57-62.

9. Partisipasi Politik Masyarakat Adat Kajang Dalam Pemilihan Wakil Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018. Skripsi. UIN Ar-Raniry Makassar. Hal 1-3.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum

dibagi angka ganjil 1,3,5 dst (Haryanto, 2018), jadi caleg disini tergantung bagaimana partai politik menjadi sumber kekuasaan.

Perubahan pemungutan suara tersebut sempat ditengarai bahwa perubahan dalam perilaku memilih merupakan dorongan bagi banyak politisi untuk berpindah partai guna mengamankan peluang mereka untuk memenangkan pemilihan. Namun, fenomena politik berpindah dari satu partai ke partai lain bukanlah hal baru dalam dunia politik. Keputusan berpindah partai hanya bisa melayani kepentingan pribadinya untuk mencapai karir politik yang cepat agar bisa berkuasa.

Perpindahan kader dari partai satu ke partai lain akan menimbulkan pandangan yang berbeda-beda tergantung dari sisi mana seseorang memandangnya. Jika dilihat dari sisi positifnya, kader mungkin berpikir bahwa di dalam partai sebagai politisi mereka tidak mendapatkan kepuasan individu, sehingga para politisi ini memutuskan untuk pindah partai karena mereka mencoba dan ingin menyesuaikan diri dengan kepentingan mereka, adalah persepsi bahwa ideologi individu dan ideologi partai bertentangan satu sama lain atau karena alasan lain karena ditawarkan status atau kekuasaan yang lebih besar.

Di sisi lain, dari sisi negatifnya partai sebagai partai politik tidak mampu mempertimbangkan kepentingan anggotanya dan hal ini dapat dilihat sebagai kegagalan konsolidasi politik antar anggota. Hal ini juga mempengaruhi kinerja partai politik dan integritas individu dalam politik.

Banyaknya politisi dengan sebutan "lompat pagar" (Jawapos, 2018) secara tidak langsung mempengaruhi kualitas partai atau aktor itu sendiri dan tentunya juga mempengaruhi kualitas demokrasi Indonesia yang satu. Apalagi fenomena seperti itu sering terjadi menjelang pemilu.⁴

Tumbuh dan berkembangnya kekuatan politik merupakan fenomena politik nasional, karena kesadaran nasional pra kemerdekaan tampak dalam perkembangan politik nasional dewasa ini. Pembahasan poin-poin sejarah politik dan demokrasi nasional merupakan pembahasan yang menarik perhatian publik mulai dari civitas akademika hingga politisi dan aktivis hingga masyarakat awam. Munculnya kekuatan politik merupakan ekspresi dari perbedaan ideologi dan kepentingan yang berlaku di masyarakat.

Sebagai bagian dari demokratisasi bangsa, berkembang berbagai arus politik yang beberapa di antaranya terwujud dalam bentuk kekuatan politik. Dalam hal ini, kekuatan politik bukan hanya konsentrasi partai politik, tetapi juga lebih luas dalam arti bahwa kategori kekuatan politik juga dapat mencakup kelompok kepentingan, termasuk gerakan sosial dan organisasi sosial.⁵

Peristiwa signifikan yang mencuat adalah perpindahan partai politik yang dilakukan oleh H. Chairuddin.



Chairuddin, seorang tokoh politik yang telah lama dikenal merupakan Ketua Golkar Di Kab. Maros sebelumnya H. Chairuddin memulai

⁴ & Sardini, N. H. (2020). Perilaku Lompat Pagar Politisi Menjelang Pemilu di Jawa Tengah. *Journal of Politic and Government Studies*, 9(02),

⁵ *Kekuatan-Kekuatan Politik Indonesia*. Kencana.

bisnisnya di domisili Kab. Maros dan dia juga memiliki peran dan pengaruh dalam politik lokal. Namun, dalam perjalanan menuju Pemilihan Legislatif 2014, H. Chairuddin diusulkan oleh partai Golkar (Golkar) Di Kab. Maros namun H. Chaeruddin belum bisa mendapatkan kursi di Pileg 2014 Kab. Maros dari pengalaman tersebut H. Chaeruddin membulatkan hati untuk Maju lagi ke Pileg 2019 tapi domisili dan partai yang berbeda kali ini H. Chaeruddin di usungkan ke Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Keputusan ini menciptakan kehebohan politik di tingkat lokal, dan banyak yang ingin memahami latar belakang, alasan, serta dampak dari perpindahan tersebut.

Kedudukan yang diperoleh saat ini tidak terlepas dari dampak setelah ia pindah partai serta kekuatan-kekuatan politik lain yang dimiliki H. Chaeruddin terutama pada dapil tersebut, karena melihat keberaniannya mencalonkan diri di Kab. Jeneponto sedangkan dia termasuk putra daerah yang menghabiskan waktunya di Kab. Maros.

Adapun kekuatan-kekuatan politik yang dimiliki H. Chaeruddin dalam meraih kemenangan pada pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Jeneponto menggunakan dukungan keluarga, relasi pertemanan, serta kemampuan finansialnya sebagai alat operasional politik. H. Chaeruddin merupakan aktor politik yang juga banyak dikenal oleh kalangan masyarakat karena kesederhanaannya. Kesederhanaannya dapat dilihat dari bagaimana ia menjalin hubungan sosial dengan masyarakat tanpa membeda-bedakan, atau tanpa melihat stratifikasi sosial dalam masyarakat.

Namun walaupun demikian, bukan berarti masyarakat Kec Binamu dan Turatea tidak menjadi perhatikannya dibuktikan dengan adanya bantuan yang diberikan kepada masyarakat dalam pasca banjir bandang & perbaikan jalan di kelurahan sidenre serta membantu petani, serta beberapa postingan yang seringkali melakukan silaturahmi dengan masyarakat setempat. Adanya usaha yang dipegang yaitu showroom mobil dan properti & beberapa bisnis lainnya yang dia gunakan untuk branding membantu dirinya karena banyak membantu serta pribadi H. Chaeruddin yang di segani masyarakat mesin yang diperlukan di masyarakat. Adapun tim pacuan kuda yang diberi nama Tim HS81 yang dimanageri langsung olehnya menjadi salahsatu wadah ia dikenal dikalangan masyarakat luas, terutama pada kalangan remaja dan orang-orang yang mencintai pacuan kuda karenatim HS81 yang terhitung jarang absen.

Menjelang pemilu 2024, kekuatan yang dimiliki tersebut kembali dipergunakan untuk kepentingan dalam mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif tingkat Kabupaten periode selanjutnya tahun 2024 dengan partai yang sama, yakni PKS. Kesederhanaan yang tertanam dalam pribadi H. Chaeruddin kontestasi 2019 membantunya dekat dan akrab lebih cepat kat.



penjelasan latar belakang masalah diatas, hal yang ingin ah bagaimana H. Chaeruddin mampu memenangkan Pemilihan pada dapil yang 1, dengan judul **“PERPINDAHAN PARTAI WANGKAN PEMILIHAN LEGISLATIF 2019 DI KABUPATEN**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari deskripsi yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana kekuatan aktor politik politik H.Chaeruddin dalam keterpilihannya pada Pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Jeneponto?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kekuatan-kekuatan apa saja yang dimiliki H. Chaeruddin dalam memperoleh kemenangannya pada Pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Jeneponto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang sama, terutama bagi penulis sendiri diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan pemikiran mengenai kekuatan-kekuatan yang perlu dimiliki untuk memenangkan sebuah kontestasi politik.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi calon-calon legislatif untuk mencoba pindah partai.
- b. Dapat menjadi sumber informasi bagi mereka yang memiliki hubungan yang sama dengan masalah tersebut dalam dunia politik.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian bab ini akan dijelaskan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu membantu mempertegas penelitian ini, namun dengan adanya penelitian terdahulu akan menunjukkan pula bahwa fenomena yang diteliti berbeda dan belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu pada bab ini juga akan diuraikan terkait teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan yang menjadi tugas peneliti dalam menjawab penelitian ini.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bermaksud menjadi acuan bagi peneliti untuk melihat jika terdapat kesamaan dalam proses penyelesaian permasalahannya, karena menganggap adanya kesamaan tema sehingga dimungkinkan terdapat beberapa kesamaan teori atau landasan yang dapat mempertegas hasil penelitian ini.

1. Skripsi Denayu Swami Vevekananda

Dalam penelitian ini menganalisis perilaku politik dan kekuasaan politik yang dimiliki Basuki Tjahaja Purnama dalam perpindahan partai politiknya ke partai politik lain. Dalam penelitian tersebut menarik kesimpulan bahwa adanya sistem yang lemah dalam proses perekrutmen kader oleh partai. Hal tersebut dibuktikan dengan pindahnya Basuki Tjahaja Purnama dengan alasan kepentingan pribadi dan konflik terkait pemahaman ideologi partai, sehingga mencerminkan adanya kekuatan individualisme yang lebih menonjol daripada kekuatan partai politik itu sendiri.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu berfokus pada kekuasaan yang dimiliki aktor politik yang beberapa kali telah melakukan perpindahan partai, walaupun sebelumnya berhasil memenangkan kontestasi politik dan berhasil meraih kekuasaan. Sedangkan penelitian ini fokus pada kekuatan yang dimiliki aktor yang gagal dalam memenangkan pemilu sebelumnya, namun setelah pindah partai kemudian berhasil memenangkan pileg di tahun 2019.

2. Jurnal Moh, Ali Mas'udi, Slamet Muchsin, Khoiron

Dalam penelitian ini membahas motif yang menjadi latar belakang Sanusi melakukan pindah partai dari partai PKB ke PDI Perjuangan dengan melihat partai sebagai kendaraan politiknya dengan motivasi bahwa untuk mendapatkan status sosial dan ekonomi melalui keanggotaan dalam partai politik, sementara pada pemilihan Bupati Malang 2020 partai PKB tidak merekomendasikannya. Selain itu pemenuhan hal politiknya sebagai individu, Sanusi dengan kasus elit politiknya mendapat tawaran dari PDI Perjuangan untuk diusung maju pada



terpilih dan bagaimana strategi politik yang dilakukan dalam mempertahankan konstituennya, sehingga mampu memenangkan pileg 2019 pada dapil yang sama.

2.2 Perpindahan Politik

Perpindahan partai tidak hanya terjadi pada tingkat akar rumput saja, melainkan perpindahan juga terjadi pada kalangan elit politik yang memiliki jabatan dan pengaruh.⁶ Perpindahan partai politik yang dilakukan oleh anggota yang sedang memiliki jabatan, khususnya sebagai anggota dewan, mengakibatkan dampak negatif yang lebih luas. Dari segi politik, anggota yang menjabat sebagai anggota dewan merupakan elit politik yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat.⁷ Perpindahan elit politik dapat memicu pengikutnya untuk melakukan hal yang sama, yaitu berpindah ke partai yang sama dengan elit politik yang diikuti. Hal ini tentunya akan berdampak buruk pada kestabilan partai, terutama ketika menjelang pemilu.⁸

Volpi menyebutkan peluang untuk berpindah dipengaruhi oleh ada atau tidaknya partai politik lain yang secara ideologis dekat dengan partai asal.⁹ Pendapat yang sama oleh yang menyebutkan jika seorang politisi sadar akan nilai dan ideologinya, maka akan sulit untuk beralih kesetiaan ke partai lain yang tidak memiliki nilai yang sama.¹⁰ Menurut pendapat di atas, maka ideologi politik dapat menjadi salah satu faktor perpindahan kader partai politik. Identitas sosial juga merupakan faktor penyebab kader partai politik untuk berpindah dari satu partai ke partai yang. Dalam konteks politik, identitas sosial terbentuk melalui perasaan sebagai bagian dari partai politik, relawan, ikatan ideologi tertentu, dan lain sebagainya.¹¹ Pada kasus ketika politikus merasa tidak dianggap dan tidak diapresiasi, maka dia akan cenderung meninggalkan partai tersebut untuk partai lain yang memberinya lebih banyak keuntungan dari segi psikologis maupun politik.

Anggota partai politik memiliki alasan berbeda yang mendukung munculnya niat untuk pindah partai. Anggota partai politik memiliki tujuan seperti kebutuhan untuk lebih sadar diri, keinginan untuk meningkatkan karir politiknya, keinginan untuk memiliki rasa aman di partainya sehingga dapat meningkatkan potensi dirinya, dan kebutuhan untuk keanggotaan politik partai mengambil alih kepemimpinan organisasi. Partai yang sehat juga mendukung munculnya niat untuk mengubah partai. Ketika anggota suatu partai merasa bahwa partainya tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkannya, timbul rasa kecewa dalam diri partai yang mendukung niat anggota partai tersebut untuk mencari partai baru yang dapat memenuhi keinginannya. Partai politik yang tidak memiliki itikad

⁶ Faqih, F. (2018). Titiiek pindah partai berkarya, arb sebut golkar terbiasa ditinggal kader. <https://www.merdeka.com/politik/titiiek-pindah-partai-berkayararb-sebut-golkar-terbiasa>

⁷ Fadli, M., Bailusy, M. K., Nas, J., & Zulfikar, A. (2018). Keterlibatan elit lokal dalam peningkatan partisipasi politik pada pemilihan bupati dan wakil bupati kabupaten toraja utara tahun 2015. *Aristo*, 6(2), 301 - 328.



armata, N. (2014). Hubungan antara komitmen organisasi dan organisasi pada fungsionaris partai golkar di bali. *Jurnal Psikologi* 290.

leology and party switching: a comparison of 12 west european *ary Affairs*, 72(1), 1 – 20.

In the absence of values and ideologies, party-switching in nigeria *Electronic Journal*, 1 – 5.

). *Identitas sosial dan perilaku politik*. Penerbit Buku Kompas.

baik untuk menyelesaikan konflik internal dan eksternal di dalam partainya dan yang tidak mereformasi kepemimpinan partai secepat mungkin dan tidak mencoba untuk "memanusiakan" anggota partainya, berisiko ditinggalkan oleh anggota partai itu sendiri.

Perbedaan sikap anggota partai politik tentang berpindah partai dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, seperti pengalaman pribadi (menyenangkan atau tidak menyenangkan), pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, usia, media massa, lembaga dan tingkat pendidikan, faktor emosi dalam diri anggota partai politik, hubungan secara langsung antar anggota partai politik, antara anggota partai politik dengan partainya, dan antar lembaga partai politik itu sendiri.

Adanya faktor psikologis, seperti kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan meningkatkan karir politik untuk mendapatkan penghasilan lebih, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dan kehormatan (humanisasi) sebagai anggota partai politik, kebutuhan untuk memiliki kehidupan yang lebih baik, status sosial yang baik, kebutuhan untuk menjaga hubungan baik dengan orang-orang yang berpikiran sama didalam partainya sendiri, serta kebutuhan akan kenyamanan dan keamanan, yang tidak ada di partai lama, juga mempengaruhi sikap anggota partai. ganti pesta Faktor psikologis inilah yang kemudian membentuk pemikiran, pengaruh, dan persepsi anggota partai tentang setuju atau tidaknya mereka untuk pindah partai. Semakin positif sikap anggota partai untuk pindah partai, semakin besar niat anggota partai untuk pindah partai, dan semakin negatif sikap anggota partai untuk pindah partai, semakin sedikit niat anggota partai untuk pindah partai¹².

Partai politik juga harus memahami bahwa anggota partai merupakan pondasi partai, semakin banyak anggota maka semakin kuat partai tersebut. Ini sangat cocok jika diterapkan pada partai berbasis massa. Sebuah partai dapat menjadi kuat hanya sejauh ia dapat melembagakan dukungan massa. Semakin banyak anggota, semakin banyak ide, pandangan, dan pendapat yang dibawa ke partai politik untuk membuat proses pengambilan keputusan lebih representatif. Partai politik Indonesia harus lebih berorientasi anggota. Dalam hal ini anggota harus dianggap sebagai sumber daya yang sangat penting bagi partai. Para anggota harus diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan. Stabilitas dan daya tahan partai dan sistem partai sangat bergantung pada tingkat pelembagaan partai dan partisipasi anggotanya.

Dengan adanya pembenahan organisasi partai diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan (*trust*) anggota partai terhadap partainya, yang pada akhirnya terhindar dari tujuan "melompat", agar bagaimana sikap dan standar subyektif anggota partai untuk perubahan partai dapat diselaraskan dengan niat untuk tetap setia pada partai dan tetap berada di partai. Jika niat untuk pindah partai dapat diarahkan pada niat untuk tetap setia kepada partai, maka kita berharap dapat mencapai stabilitas politik yang menguntungkan, peningkatan kepercayaan publik, dan terutama peningkatan reputasi
baikkan citra politik secara umum. Dilema yang sering menjadi ciri itik adalah bencana kekacauan yang terwujud dalam organisasi



partai yang tidak ada, jalan menuju perbaikan terletak pada organisasi politik, di mana organisasi politik berarti organisasi partai.¹³

2.3 Konsep Kekuatan Politik

Kekuatan-kekuatan politik menurut Miriam Budiardjo mengatakan yang dimaksud dengan kekuatan politik adalah, masuk dalam pengertian individual maupun kelembagaan, dalam pengertian yang bersifat individual adalah kekuatan politik yang tidak lain adalah aktor-aktor politik atau orang-orang yang memainkan peranan dalam kehidupan politik, orang-orang tersebut terdiri dari pribadi-pribadi yang hendak mempengaruhi proses pengambilan keputusan politik. Dan secara kelembagaan kekuatan politik, bisa berupa lembaga ataupun bentuk lain yang melembaga dan bertujuan untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan politik dalam sistem politik¹⁴.

Kekuatan politik pada dasarnya adalah simbol dari suatu rezim yang tengah berlangsung. Dengan kemampuan yang dimiliki pemimpin, maka ia dapat mempengaruhi atau mengendalikan masyarakat sehingga masyarakat sebagai yang diperintah memiliki keterbatasan dalam bertindak berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Hal itu dapat dilakukan lewat pengendalian depolitisasi, peningkatan kualitas penyelenggaraan Pemilihan Umum, dan mewujudkan desentralisasi yang nyata kepada daerah-daerah.

2.3.1 Kekuatan Aktor

Kekuatan politik adalah aktor dan institusi yang berperan dalam kehidupan politik dan bertujuan untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Kekuatan politik ini lebih kepada aktor. Aktor adalah orang-orang yang memiliki pengaruh terhadap aktivitas politik dan memiliki kemampuan untuk mengatur atau mengontrol sistem politik dan kehidupan masyarakat. Aktor adalah sekelompok kecil orang yang memegang posisi dominan dan memiliki kekuasaan, kekayaan, dan kehormatan. Dalam hal ini, peran aktor adalah bagaimana ia berpartisipasi dalam proses perumusan atau pembuatan keputusan.

Aktor umumnya dibagi menjadi dua kategori. Yang pertama adalah elit penguasa, terdiri dari individu-individu yang secara langsung memainkan atau mengarahkan peran penting dalam suprastruktur politik (institusi formal). Kedua elit yang tidak berkuasa, dalam hal ini individu yang bukan bagian dari suprastruktur politik. Elit yang tidak memerintah, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat Kekuatan politik seorang aktor adalah kekuatan yang ia miliki yang melekat dalam dirinya, seperti kecantikan, penampilan, watak atau karakter. Karisma seorang aktor dapat menjadi kekuatan mereka untuk mempengaruhi orang untuk mendapatkan atau mempertahankan kekuasaan. Selain itu, latar belakang sang aktor juga mempengaruhi karir politiknya. Aktor kemudian memperluas kekuatan itu untuk kepercayaan dan legitimasi dari orang-orang yang mereka pekerjakan. elit/aktor politik menyatakan bahwa, pertama, kekuasaan tidak masyarakat dan hanya dimiliki oleh satu orang atau sekelompok orang,



7). *Memahami Kekuasaan Politik*. Universitas Brawijaya Press.
(1998), *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,

yang disebut elit. Kedua, elit secara internal bersifat homogen, bersatu, dan memiliki kesadaran kelompok serta mengontrol kesinambungannya sendiri, sehingga elit menjadi otonom.

Linz dan Stephan (1996) menyebutkan bahwa arena politik ditandai oleh hadirnya empat aktor utama pertama, the state yang dalam berbagai literatur ditempatkan sebagai public agency. Kedua, political society, yang di dalamnya terdapat partai politik, Ketiga, economic society, yang selalu bergerak dalam logika-logika kapital dan pasar. Keempat, civil society, yang memiliki karakteristik keswadayaan (voluntarisme) dan mandiri dari pengaruh negara.

Dengan meminjam kerangka Tornquist, Linz, Stephan, dan Diamond, studi ini memusatkan perhatian pada interaksi antar aktor dalam dua arena utama: pertama, interaksi di arenanya masing-masing (micro politic). Kedua, interaksi antar aktor dalam arena yang lebih luas (macro politic), salah satu arena penting yang bisa digunakan untuk melihat lebih jauh keterlibatan aktor-aktor dalam arena yang lebih luas adalah kompetisi publik dan pembuatan kebijakan publik.

Dalam mengidentifikasi siapa termasuk dalam kategori aktor politik, maka terdapat tiga metode yakni:

1. Metode posisi, aktor politik adalah mereka yang menduduki jabatan atau posisi strategis dalam sistem politik. Aktor ini jumlahnya ratusan mencakup para pemegang jabatan tinggi dalam pemerintahan, parpol, kelompok kepentingan.
2. Metode reputasi, aktor politik ditentukan berdasarkan reputasi dan kemampuan dalam memproses berbagai permasalahan dan kemudian dirumuskan menjadi keputusan publik yang berdampak pada kehidupan masyarakat.
3. Metode pengaruh/keputusan, aktor politik adalah orang-orang yang memiliki pengaruh di berbagai tingkatan kekuasaan. Orang ini memiliki kemampuan dalam mengendalikan masyarakat sesuai kemampuan pengaruh yang dimiliki. Sehingga masyarakat secara spontan menaati para elit politik. Oleh karena itu orang yang berpengaruh dalam masyarakat dapat dikategorikan sebagai elit politik.

Prof Jeffrey A Winters, pakar ilmu Politik dari Northwestern University Amerika Serikat menyebut bahwa kekuatan politik dipengaruhi oleh:

1. Ekonomi (Finansial)

Kekuatan ekonomi atau kekayaan biasanya menjadi faktor penentu terbentuknya kekuatan, termasuk aset yang dimiliki oleh kekuatan ekonomi seorang pelaku, seperti uang, emas, tanah, mesin, dan barang lain yang memiliki harga jual. Kandidat terbiasa bekerja sama dengan pengusaha/pengusaha, selain menggunakan dana pribadi, yang lebih terlihat kekuatan ekonominya biasanya uang. Biasanya uang digunakan untuk proses kampanye dan masing-masing aktor berusaha meyakinkan melalui kampanye bahwa mereka memahami persoalan dan memperjuangkan kepentingan masyarakat.



kekuatan ekonomi, kekuatan politik juga dipengaruhi oleh posisi. dapat mempengaruhi atau membentuk citra politik seseorang, memungkinkan mempengaruhi keputusan dan persepsi orang.

Seseorang yang memiliki jabatan dapat menggunakan jabatan dan popularitasnya untuk mendapatkan kekuasaan dan itu menjadi kekuatan politiknya. Gaya tersebut dapat dikatakan statis. Oleh karena itu, posisi seseorang menjadi kekuatan politiknya untuk mendapatkan kekuasaan.

3. Popularitas

Kekuatan politik yang dibentuk karena popularitas merupakan hal yang terbaik. Popularitas yang dihasilkan oleh citra politik dapat membangun masyarakat yang mendukung atau tidak mendukung seseorang. Popularitas dalam hal ini seperti keturunan (ikatan keluarga), jabatan, pemuka agama, kepala suku atau pemerintahan yang diakui. Seorang pemimpin biasanya populer karena memiliki sesuatu yang berasal dari dalam, yaitu kharisma.

4. Kekuatan Mobilisasi

Mobilisasi politik adalah hal yang biasa terjadi dalam sistem politik apapun. Mobilisasi adalah pengerahan massa secara sadar atau tidak sadar untuk memperjuangkan tuntutan mendesak suatu kelompok politik (partai politik, ormas, lembaga swadaya masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat tertentu). Mobilisasi tersebut mengabaikan luasnya ruang pengambilan keputusan, kehadiran peserta dan kontrol terhadap keputusan politik yang ada, sehingga mengakibatkan calon yang tahu bagaimana memobilisasi suara massa untuk memperoleh kekuasaan.

5. Kekuatan Keluarga

Keluarga dalam pengertian antropologis adalah suatu jenis kekerabatan, istilah lain sering disebut persaudaraan, kolektif dan komunitas. Suasana sosial di mana semua kelompok merasa seperti hubungan keluarga. Status perkawinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kekuatan politik seseorang. Status politik seseorang atau kelompok tertentu ditentukan oleh ikatan kekeluargaan yang kuat. Tugas keluarga adalah menghasilkan pemimpin politik yang akan mendapat berbagai bentuk dukungan baik berupa finansial maupun moral psikologis.¹⁵

2.4 Kerangka Berpikir

Pemilihan umum merupakan sebuah jembatan bagi masyarakat untuk memilih seorang pemimpin atau wakil rakyat dalam hal ini pemilihan legislatif. Pemilihan legislatif Tahun 2019 di Kabupaten Jeneponto merupakan kontestasi politik yang diikuti H. Chaeruddin.

H. Chaeruddin yang berasal dari kader partai PKS berhasil memperoleh 1 kursi pada dapil 1 Kec. Binamu Turatea. H. Chaeruddin aktor politik terpilih di Tahun 2019 sebagai ANGGOTA DPRD Kabupaten Jeneponto periode 2019-2024.



Chaeruddin padapileg 2019 tidak terlepas dari dukungan keluarga, serta strategi yang diterapkan oleh tim pemenang ataupun di dalam membranding dirinya dalam masyarakat.

Kekuatan Identitas Perempuan Pada Pemilihan Kepala Desa Di Kabupaten Soppeng. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Hal 19-

Penelitian ini menggunakan konsep kekuatan politik sebagai dasar untuk menganalisis kekuatan aktor yang dimiliki H. Chaeruddin dalam memenangkan pileg 2019 di Kabupaten Jenepono. Konsep kekuatan aktor pula digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh ekonomi, jabatan, popularitas, mobilisasi, dan keluarga berperan dalam kemenangan H. Chaeruddin. Dengan usaha yang dilakukan dalam mendekati diri dengan masyarakat menjadi salah satu kekuatan dalam membranding dirinya serta strategi dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan jumlah suaranya di dapil tersebut, sehingga dari perpindahannya di tahun 2018 mampu membawa dia meraih kemenangan di tahun 2019.



2.5 Skema Penelitian

